

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Saat ini perkembangan teknologi semakin pesat diikuti perkembangan sistem informasi yang berbasis teknologi. Perkembangan tersebut dapat memberikan manfaat yang berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas berbagai aktivitas sehari-hari. Bagi organisasi baik swasta maupun organisasi publik, teknologi sering dimanfaatkan dalam menciptakan suatu informasi yang nantinya digunakan untuk menentukan daya saing dan kemampuan perusahaan dalam membantu perbaikan proses bisnis dan pengambilan keputusan di masa mendatang. Pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan pengendalian internal dengan menambahkan prosedur pengendalian baru yang dilakukan oleh komputer dan dengan menggantikan kendali manual yang merupakan subyek bagi kesalahan manusia.

Tantangan teknologi informasi dalam audit muncul ketika perusahaan yang akan diaudit menggunakan teknologi informasi dalam memproses data transaksi sampai pada penyusunan laporan keuangan. Seluruh organisasi baik besar maupun kecil mengandalkan teknologi informasi untuk mencatat serta memproses transaksi bisnis. Akibat kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat, perusahaan yang relatif kecil pun bahkan menggunakan komputer dilengkapi dengan perangkat lunak akuntansi komersial untuk menjalankan fungsi akuntansinya. Perusahaan yang semakin tumbuh akan semakin

membutuhkan informasi dan biasanya perusahaan tersebut akan meningkatkan sistem teknologi informasinya dengan menggunakan internet, jaringan teknologi informasi yang rumit dan fungsi teknologi informasi yang terpusat. Meningkatnya penggunaan teknologi informasi dapat menimbulkan kemungkinan tidak terdeteksinya salah saji karena hilangnya jejak audit yang nyata dan juga berkurangnya keterlibatan manusia.

Pertumbuhan penggunaan sistem komputerisasi perusahaan secara luas menuntut auditor untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam dari sistem seperti ini agar mampu untuk melakukan audit terhadap sistem komputerisasi perusahaan klien. Lydia (2007) menyatakan bahwa semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi semakin membuka jalan bagi perusahaan-perusahaan untuk beralih menjadi perusahaan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses kerjanya, tidak terkecuali akuntan publik. Agar pelaksanaan *auditing* dapat berjalan dengan efektif dan efisien, auditor sudah seharusnya menerapkan teknik-teknik audit yang sesuai dengan sistem informasi klien. Perkembangan sistem informasi klien tersebut memberikan dampak dalam bidang *auditing* sehubungan dengan pemakaian teknologi informasi yakni dengan adanya Teknik Audit Berbantuan Komputer.

Seorang auditor harus mengevaluasi *internal control* dan memperoleh bukti-bukti berupa informasi yang bisa diperoleh untuk menentukan tingkat kesesuaian dalam laporan *auditing*, serta sumber-sumber lain yang dibenarkan guna menilai tingkat kesesuaian penyajian laporan keuangan. Salah satu jenis

dari bukti tersebut merupakan *file-file* data yang disimpan dalam media perekam data komputer, hal tersebut memerlukan komputer dan teknik-teknik khusus untuk membacanya. Pengujian terhadap bukti tersebut, selain memerlukan komputer juga teknik-teknik pembacaan data dan hal tersebut bergantung pada desain aplikasi, bahasa pemrograman dan sistem operasi yang sesuai. Bukti-bukti tersebut merupakan jejak-jejak audit (*audit trails*) yang harus dapat ditelusuri mulai dari sumber asalnya, pengolahan serta penyimpanannya, atau merupakan pembuktian secara terbalik, dimulai dari akun-akun informasi akhir yang harus memperoleh dukungan dari sumber datanya, antara lain dibuktikan dengan bukti-bukti data yang terekam di dalam *file-file* penyimpanan data komputer.

Dalam bidang *auditing*, auditor tidak dapat lagi menerapkan metode pemeriksaan lama dalam lingkungan organisasi yang telah menggunakan komputer. Ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan oleh auditor dalam memeriksa laporan keuangan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi yakni *auditing around the computer*, pendekatan ini digunakan apabila sampel keluaran dari suatu sistem ternyata sesuai dengan masukan sistem tersebut, maka pemrosesan data tersebut dapat diandalkan. Dalam pemeriksaan dengan pendekatan ini auditor melakukan pemeriksaan hanya di sekitar komputer saja. Pendekatan yang kedua sering disebut *auditing* melalui komputer (*auditing through the computer*), dalam pendekatan ini auditor memasukkan data ke dalam komputer untuk diproses hasilnya, kemudian dianalisis untuk memeriksa keandalan dan kecermatan program komputer

tersebut. Sedangkan pendekatan yang terakhir yakni pengauditan dengan menggunakan komputer (*auditing with the computer*), dengan pendekatan ini auditor telah memanfaatkan komputer sebagai alat dalam melakukan pemeriksaan. Pada bentuk sederhana, komputer dilakukan sebagai alat untuk melakukan penulisan, perhitungan, perbandingan, dan sebagainya. Bentuk yang lebih maju dalam pendekatan ini adalah digunakannya *generalized audit software* (GAS) yaitu program audit yang berlaku umum untuk berbagai klien.

Namun bukan berarti hanya karena komputer yang mengerjakan hasilnya itu akan benar. Seperti kasus yang diungkapkan pada Arens *et al* (2011: 419), klien audit Fauzi Asmoro, PT Priyanka Super Store, memasang sebuah program komputer yang dapat memproses dan menghitung jatuh tempo akun piutang pelanggan. Daftar jatuh tempo piutang pelanggan, yang mengindikasikan berapa lama piutang pelanggan belum tertagih, sangat berguna bagi Fauzi untuk mengevaluasi ketertagihan piutang-piutang tersebut. Karena Fauzi tidak mengetahui apakah total perhitungan umur piutang sudah dihitung dengan benar, ia memutuskan untuk menguji perhitungan PT Priyanka dengan menggunakan perangkat lunak audit yang dimiliki KAP-nya, untuk menghitung ulang umur piutang, dengan menggunakan salinan data elektronik akun piutang pelanggan milik PT Priyanka. Ia beralasan bahwa jika perhitungan umur piutang dengan menggunakan perangkat lunak audit hasilnya relatif sama dengan perhitungan PT Priyanka, maka ia dapat membuktikan bahwa perhitungan umur piutang PT Priyanka sudah benar. Pada kenyataannya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil

perhitungan umur piutangnya dengan hasil perhitungan dari PT Priyanka. Manajer teknologi informasi PT Priyanka, Rusman Adji, menyelidiki perbedaan tersebut dan menemukan adanya kesalahan yang dilakukan program sehingga menyebabkan kesalahan rancangan program di PT Priyanka yang digunakan dalam perhitungan umur piutang. Hal tersebut membuat Fauzi menaikkan jumlah pengujian saldo akun penyesihan piutang tak tertagih pada akhir tahun secara signifikan.

Supriyati (2005) dalam Saka dan Naniek (2013) menyatakan bahwa tidak banyak auditor yang bisa memanfaatkan akses dari peranan teknologi informasi dalam mengaudit sistem informasi yang berbasis pada komputerisasi akuntansi baik pada saat *input*, proses sampai dengan *output* mengingat *brainware* dibidang auditor yang mengenal teknologi informasi masih relatif sedikit. Hal tersebut memotivasi untuk dilakukannya penelitian terhadap penerapan teknik audit berbantuan komputer. Tiga teknik pengauditan yang berbantuan komputer yaitu pengauditan sekitar komputer, pengauditan melalui komputer, dan pengauditan dengan menggunakan komputer. Auditor dapat menggunakan tiga teknik pendekatan ini secara efektif.

Pemanfaatan teknologi, kepercayaan terhadap teknologi informasi, dan kompleksitas operasi klien dapat dipahami dengan melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Dari penelitian-penelitian terdahulu ditemukan dua teori yang mendukung pemanfaatan terhadap teknologi informasi yakni *Theory Technology Acceptance Model* dan *Theory Attitude and Behaviour*.

Theory Technology Acceptance Model merupakan sebuah teori sistem informasi yang memberikan penjelasan bagaimana pengguna sistem akan menerima dan menggunakan sebuah teknologi. Model ini menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku atau sikap pengguna dalam suatu populasi atas penerimaan teknologi baru. Sedangkan *Theory Attitude and Behaviour* menjelaskan bagaimana seseorang dalam mengambil sikap dan tindakan berdasarkan apa yang diyakini. Jadi, manfaat dari penerapan teknologi akan berkurang apabila kondisi atau situasi untuk memanfaatkannya tidak mendukung.

Saka dan Naniek (2013) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan teknik audit sekitar komputer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi dan kepercayaan terhadap teknologi maka semakin tinggi penerapan teknik audit sekitar komputer. Kemampuan teknologi untuk meningkatkan keefisienan, keefektivitasan, atau mendapatkan kesempatan kerja yang lebih baik menjadi alasan auditor untuk memanfaatkan teknologi dalam melakukan tugasnya. Sedangkan kepercayaan terhadap teknologi informasi muncul karena kegunaan teknologi dan kemudahan dalam penggunaan teknologi dalam menyelesaikan suatu tugas audit.

Selanjutnya tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan lebih cenderung mempengaruhi penerapan teknik audit berbantuan komputer. Kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi yang mengakibatkan tingginya risiko kesalahan penyajian. Selain itu, semakin kompleks kegiatan operasi

sebuah perusahaan maka semakin rumit sistem informasi yang diterapkan perusahaan tersebut sehingga waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya menjadi semakin lama. Hal tersebut sejalan dengan Ahmad dan Abidin (2008) dalam Oviek (2012), bahwa kompleksitas perusahaan berdampak pada waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan. Oleh karena itu, perlu diterapkan pendekatan teknik audit berbantuan komputer untuk meningkatkan efisiensi auditor dalam melaksanakan pengauditan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kepercayaan dan Kompleksitas Operasi Terhadap Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup :

1. Meningkatnya penggunaan sistem teknologi informasi suatu perusahaan dalam memproses data transaksi sampai pada penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan menjadi tantangan bagi auditor dalam melaksanakan audit.

2. Tidak banyak auditor yang bisa memanfaatkan peranan teknologi informasi dalam mengaudit sistem informasi yang berbasis pada komputerisasi akuntansi.
3. Salah saji mungkin tidak terdeteksi dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi akibat hilangnya jejak audit yang nyata.
4. Pemanfaatan teknologi informasi akan berkurang apabila kondisi atau situasi untuk memanfaatkannya tidak mendukung.
5. Kepercayaan auditor terhadap teknologi informasi tidak akan muncul apabila kurangnya kegunaan teknologi informasi dan kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi tersebut.
6. Kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi yang mengakibatkan tingginya risiko kesalahan penyajian dalam audit.
7. Semakin kompleks kegiatan operasi sebuah perusahaan maka semakin rumit sistem informasi yang diterapkan perusahaan tersebut sehingga waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya menjadi semakin lama.

C. PEMBATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar ruang lingkup yang diuji menjadi lebih spesifik sehingga menghasilkan penelitian yang lebih efektif. Masalah yang menjadi pilihan untuk diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan terhadap teknologi informasi, serta kompleksitas operasi perusahaan klien pada penerapan teknik audit berbantuan komputer.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh pada penerapan teknik audit berbantuan komputer?
2. Apakah kepercayaan terhadap teknologi informasi berpengaruh pada penerapan teknik audit berbantuan komputer?
3. Apakah kompleksitas operasi perusahaan klien berpengaruh pada penerapan teknik audit berbantuan komputer?

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis untuk berbagai pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini, penulis mencoba memberikan bukti mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan terhadap teknologi informasi, dan kompleksitas operasi perusahaan klien pada penerapan teknik audit berbantuan komputer oleh auditor kantor akuntan publik di Jakarta.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan kantor akuntan publik di Jakarta dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kinerjanya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk penggunaan teknologi informasi dalam profesi audit sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan teknologi informasi dalam profesi audit sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan teknologi informasi di masa yang akan datang dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam penggunaan teknik audit berbantuan komputer.